
PEMBENTUKAN MUAMALAH BERKUALITAS DALAM KELUARGA PANTI ASUHAN

Herlina

Universitas Alquran Ittifaqiah (UQI) Indralaya, Sumatera Selatan, Indonesia

herlinaherman26@gmail.com

Abstrak

Interaksi antar teman atau antar manusia di lingkungan masyarakat merupakan bagian dari muamalah. Konflik dan perbedaan dalam berinteraksi sering terjadi sehingga perlu adanya edukasi dalam membentuk muamalah berkualitas di kehidupan panti asuhan Hidayatullah. Pembekalan keilmuan bermuamalah yang baik perlu dilakukan kepada anak-anak yang diasuh karena memiliki latar belakang keluarga yang berbeda dan telah mengalami beragam masalah. Pengabdian yang telah dilakukan bertujuan untuk mengarahkan para anak asuh agar mampu melaksanakan muamalah yang berkualitas. Pelaksanaan pengabdian dilakukan pada hari Sabtu, 18 Juli 2026 pada pukul 10.15 wib sampai dengan 11.30 wib di panti asuhan Hidayatullah, jalan Ariodillah no. 2075 – 3025 20 Ilir, Ilir Timur I Palembang. Metode pengabdian yang digunakan adalah Asset Based Community Development (ABCD) yang memiliki kerangka kerja berbasis tempat yang menggabungkan beberapa prinsip keilmuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kualitas bermuamalah para anak asuh di internal dan eksternal panti asuhan tergolong cukup baik. Setiap konflik dan perbedaan pandangan dan berinteraksi dapat diselesaikan dengan baik dan cepat. Adapun kendala dan permasalahan yang sering terjadi di panti asuhan ini berkisar di pendanaan dan image berkedok panti yang sangat berpengaruh kepada bantuan sosial dan kepedulian masyarakat terhadap keberadaan panti asuhan ini. Pemberian materi bersifat arahan, dialog dan diskusi antara pelaksana dengan anak-anak asuh dan pengurus panti asuhan. Proses pengabdian telah berjalan lancar, baik dan kondusif.

Kata kunci: Muamalah, Kualitas, Interaksi, Keilmuan

Abstaract

This community service activity aims to enhance the communicative competencies of international students by strengthening video-based Indonesian for Foreign Speakers (BIPA) instruction within the framework of Communicative Language Teaching (CLT). The activity was carried out through an intensive training program that included an orientation phase, a video media development workshop, microteaching practice, and an evaluation. The participants consisted of 15 BIPA instructors and international students at Muhammadiyah University of Kendari. The media used were contextual videos based on Indonesian culture, designed to support speaking and comprehension skills in real-life contexts. Data was collected through questionnaires, observations, and documentation, then analyzed using descriptive quantitative methods. The results of the activity showed a 35% increase in teachers' competencies, as well as improvements in international students' motivation, engagement, and

communication skills. Thus, video-based BIPA instruction within the CLT framework has proven effective in enhancing students' communicative competencies.

Keywords: *Muamalah, Quality, Interaction, Scholarship*

PENDAHULUAN

Pada fitrahnya, manusia merupakan makhluk sosial yang selalu dan saling memerlukan bantuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Setiap individu memiliki ragam kebutuhan dan keterbatasan dalam pemenuhannya (Mubarroq & Latifah, 2023). Muamalah mengatur interaksi dan hubungan antar manusia dalam urusan duniawi, terutama yang berkenaan dengan kegiatan sosial serta transaksi. Hal terpenting yang harus dilakukan adalah menjaga dan memelihara kualitas proses muamalah tersebut.

Salah satu kegiatan sosial dalam implementasi muamalah adalah melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ke Panti Asuhan Hidayatullah yang bertempat di Jalan Ariodillah No. 2075 – 3625 20 Ilir, Ilir Timur I Palembang. Panti asuhan Hidayatullah didirikan pada tahun 2010 yang telah mengasuh, membina 17 (tujuh belas) orang anak yang berstatus yatim, piatu dan dhuafa. Para anak asuh berasal dari kota Palembang, Sekayu, Lampung, Lahat dan Jakarta. Terdapat 8 (delapan) orang anak laki-laki dan 9 (sembilan) orang anak perempuan. Status pendidikan anak dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi (PT).

Dalam kepengurusan panti asuhan ini terdapat Pembina, Pengawas, Ketua, Sekretaris, Bendahara, yang saling mendukung dalam memelihara dan menjaga keberlangsungan panti asuhan serta mengarahkan, membina anak-anak asuh. Pemenuhan kebutuhan panti asuhan berasal dari donatur, usaha pengurus yang membuka lapak penjualan dimsum dan *snack* lainnya di tiga titik tempat sekitar kota Palembang.

Program pengasuhan dan pembinaan anak dengan memberikan pendidikan dan pengajaran yang layak, bersifat formal dan informal. Sebagian besar anak-anak asuh dididik di sekolah negeri secara *full day* (durasi di sekolah dari pukul 07.00 sampai dengan 15.30 wib.). Pendidikan informal dan pengajaran membaca Alquran dilakukan di rumah panti, dengan tenaga pengajar yaitu ketua pengurus beserta isterinya. Anak-anak yang diasuh ditampung di rumah yang masih berstatus kontrak, memiliki fasilitas yang kurang memadai dari kamar tidur, ruang belajar dan ibadah. Fasilitas yang masih sangat minim ini disebabkan keterbatasan dana yang dikumpulkan dari donator dan pribadi.

Dengan adanya kegiatan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menjadi langkah baik untuk membuka peluang donatur dan mempublikasi terhadap situasi serta kondisi sebenarnya di panti asuhan Hidayatullah. Pemberian materi lebih ditekankan kepada pengarahan membentuk muamalah yang berkualitas secara internal di dalam panti asuhan, yang diharapkan akan memiliki dampak positif dan lebih baik ke lingkungan eksternal, khususnya di masyarakat.

Islam mengajarkan salah satu aspek penting dalam berinteraksi dalam masyarakat, yaitu aspek muamalah. Konsep muamalah yang seharusnya diterapkan, terutama bertransaksi dan berbisnis dijelaskan di dalam Alquran, Hadits dan Ijtihad ulama. Muamalah yang berkualitas baik merupakan sunatullah yang harus dilaksanakan, khususnya dalam urusan antar manusia (Rasyid & Badwi, 2023). Muamalah memiliki beragam prinsip dalam memahami nilai-nilai Islam yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Muamalah syariah harus berkontribusi terhadap keberlanjutan ekonomi dan meningkatkan keadilan sosial kemasyarakatan (Rianda et al., 2024).

Fikih muamalah menciptakan pendidikan dan proses pembelajaran yang berkualitas dan tidak monoton. Dengan adanya pengembangan berbagai teori pendidikan diharapkan mampu mendongkrak kualitas pendidikan (Susanto et al., 2025). Hal ini yang diharapkan penulis dalam pencapaian kegiatan PkM di panti asuhan Hidayatullah. Pengenalan muamalah bertujuan agar masyarakat mampu menyesuaikan kegiatan yang berkembang di zaman modern ini dan dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari.

Panti asuhan Hidayatullah dikelola oleh beberapa pengurus yang bertugas melayani kebutuhan anak-anak asuh dan selalu menjaga kualitas pelayanan tersebut dengan sebaik-baiknya. Pelayanan merupakan salah satu dimensi dari proses muamalah. Kualitas terbaik yang diberikan dalam melayani anak-anak di panti asuhan menjadi keharusan, seperti termaktub jelas dalam ayat-ayat Alquran dan Hadits (Syahril, 2021). Pendidikan di bidang fikih muamalah sangat perlu diberikan kepada masyarakat agar terbentuk pemahaman agama dan memperoleh pedoman yang baik dan benar. Pemahaman muamalah yang baik dan berkualitas dengan cara menerapkan hukum syariat dalam kehidupan nyata akan sangat membantu dalam melatih kemampuan berpikir kritis (Prasasti et al., 2025).

METODE

Pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di panti asuhan Hidayatullah ini menggunakan metode *Asset Based Community Development (ABCD)*. Pelaksanaan PkM pada hari Sabtu, 18 Juli 2026 pada pukul 10.15 wib sampai dengan 11.30 wib. Dalam metode ABCD digunakan kerangka kerja berbasis tempat yang menggabungkan beberapa prinsip, yaitu : 1) Perubahan komunitas yang bermakna dan langgeng yang selalu berasal dari dalam. 2) Kearifan masyarakat selalu melebihi pengetahuan masyarakat. 3) Membangun dan memelihara hubungan adalah tindakan mendasar dalam membangun komunitas. 4) Komunitas tidak pernah dibangun dengan memikirkan kekurangan, kebutuhan dan masalah mereka. 5) Masyarakat merespon secara kreatif ketika fokusnya adalah sumber daya, kapasitas, aspirasi dan peluang (Agus Afandi, 2022).

Strategi penerapan metode ABCD adalah dengan mengoptimalkan pembangunan masyarakat yang dimulai dari aset dimiliki masyarakat, kapasitas, asosiasi dan kelembagaan masyarakat. Kegiatan PkM dilakukan dengan melibatkan para pengurus panti dan beberapa anak-anak asuh yang sedang libur sekolah dan tidak melakukan kegiatan informal di luar panti. Kami sebagai pelaksana pengabdian mengharapkan dengan adanya penerbitan artikel pengabdian ini mampu menyebarluaskan informasi mengenai situasi, kondisi dan kegiatan

panti yang sebenarnya. Gambaran panti asuhan Hidayatullah dapat mengetuk hati nurani masyarakat luas untuk saling membantu, mendonasikan sebagian rezeki materinya untuk keberlangsungan aktivitas di panti asuhan ini. Peningkatan fasilitas, sarana dan prasarana sangat dibutuhkan oleh anak-anak yang diasuh, terutama sarana pendidikan, pengajaran dan kesinambungan hidup sehari-hari.

Berikut ini dapat dijelaskan beberapa rangkaian kegiatan PkM tersebut:

- a) Pembuka kata dari ketua pengurus panti asuhan, yaitu bapak Amar Yazid.
- b) Pemberian arahan dan sekaligus pemberian materi singkat dari pelaksana PkM, yakni Dr.Ir.Hj.Herlina, M.E.
- c) Tanya jawab dengan para anak asuh dan pengurus tentang persoalan dan permasalahan yang dialami, terutama terkait materi PkM.
- d) Diskusi pelaksana PkM dengan ketua pengurus terkait persoalan dan kendala di panti asuhan.
- e) Pembacaan do'a oleh pelaksana PkM.
- f) Penutup oleh pelaksana dan pengurus.

Waktu pelaksanaan kegiatan berlangsung lebih kurang 1 jam 15 menit, yang dihadiri 17 orang anak asuh dan 3 orang pengurus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Pengarahan

Materi yang disampaikan pada pengabdian di panti asuhan Hidayatullah tentang Pembentukan Muamalah Berkualitas dalam Keluarga Panti Asuhan. Kegiatan pengarahan lebih bersifat diskusi dan dialog dengan anak-anak asuh dan pengurus. Penekanan materi mengenai cara bermuamalah yang baik dan berkualitas di dalam dan di luar panti asuhan. Pada pelaksanaan pengabdian ini dihadiri oleh 17 orang anak asuh dan 3 orang pengurus. Hasil dialog dan pengarahan terungkap banyak perbedaan dan konflik yang sering terjadi dalam bermuamalah, khususnya berinteraksi antar teman, namun telah mampu diatasi dengan baik. Konflik internal yang sering terjadi adalah tentang kegiatan sehari-hari.

Keterbatasan pola asuh internal yang hanya dapat diberikan oleh para pengurus yang sering memicu konflik antara anak-anak di panti tersebut. Kebutuhan kasih sayang yang penuh dan tidak didapatkan dari kedua orang tua menjadikan anak-anak haus akan perhatian. Pembagian kerja sehari-hari juga dapat menjadi sumber masalah konflik di dalam panti. Kebijakan dan kematangan berpikir dari para pengurus sangat menentukan situasi dan kondisi tanpa konflik berkepanjangan di kehidupan panti asuhan. Peniadaan konflik internal dapat meningkatkan kualitas dalam bermuamalah antar sesama.

Hasil dialog dan arahan mengenai muamalah ini terungkap banyak permasalahan yang dihadapi para pengurus panti asuhan Hidayatullah, terutama dari masyarakat. *Image* masyarakat terhadap keberadaan panti asuhan yang hanya sebagai kedok dan bukan tempat penampungan dan pembinaan anak-anak yatim, piatu atau dhuafa. Hal ini dipicu oleh perbuatan oknum yang telah mengatasnamakan dan mendirikan panti asuhan, namun secara operasional tidak mengelola dan menampung anak-anak yang seharusnya membutuhkan

perlindungan dan pengasuhan. Penggunaan bantuan dan sumber dana donatur hanya untuk kepentingan pribadi, sehingga masyarakat menganggap semua panti yang berada di kota Palembang memiliki niat yang dan tujuan yang sama. *Image* lain dari masyarakat bahwa anak-anak yang berada di panti asuhan telah didanai dan dibantu sepenuhnya oleh pemerinah setempat, sehingga keterlibatan kegiatan dan bantuan sosial kemasyarakatan tidak mengikut sertakan anak-anak dan para pengurus panti asuhan.

Image yang salah ini terus berlangsung sampai dengan sekarang, sehingga hanya sedikit tamu dan donatur yang memberikan bantuan kepada anak-anak panti asuhan. Menurut penuturan ketua pengurus bahwa pendanaan dari pemerintah setempat hanya kepada 30 persen dari jumlah total keberadaan panti asuhan yang berjumlah 170-an di kota Palembang. Berdasarkan catatan Dinas Sosial kota Palembang terdapat lebih kurang 91 sampai dengan 106 panti yang berada di 18 kecamatan. Sedangkan yang tercatat dan terdaftar resmi atau telah memiliki izin sebanyak 200 unit. Permasalahan terpenting dari pengurus adalah kurangnya pendanaan dalam memenuhi kebutuhan panti asuhan,

Para pengurus panti asuhan Hidayatullah menghadapi lebih banyak permasalahan internal dari pada eksternal. Timbulnya permasalahan internal bersumber dari:

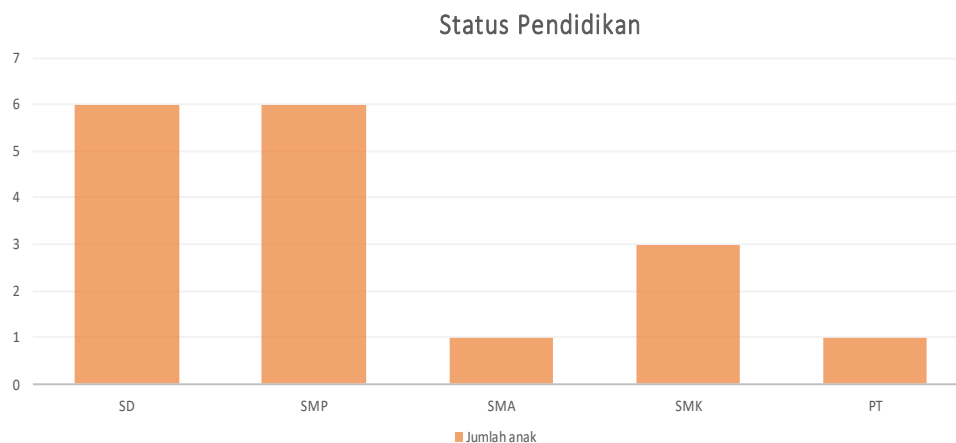
1. Konflik pribadi antara anak asuh
2. Kesenjangan dan pemerataan pembagian tugas keseharian
3. Pengaruh buruk dari lingkungan luar terhadap perilaku anak asuh, seperti merokok, bergaul hingga larut malam sehingga sering kabur pada malam hari dari rumah panti.
4. Kurang kontrol dan pengawasan pada setiap anak karena keterbatasan jumlah pengurus, sedangkan semua pengurus tidak *stand by* secara keseluruhan selama 24 jam dirumah panti.
5. Pengadaan kamar tidur dan ruang belajar yang kurang memadai sehingga terjadi *over load* jumlah anak dalam satu kamar.
6. Sering terkendala pendanaan untuk pendidikan anak-anak yang diasuh.

Sedangkan sumber masalah eksternal berasal dari:

1. Adanya *image* masyarakat tentang berdirinya panti asuhan hanya sekedar kedok dalam meraup bantuan sosial. Hal ini mengakibatkan minimnya bantuan dan kepedulian masyarakat terhadap kebutuhan dan keberadaan anak-anak panti asuhan yang seharusnya menjadi perhatian khusus dari khalayak ramai..
2. Jumlah yang sedikit bantuan dana dari pemerintah setempat dan masyarakat sekitar.
3. Penyaluran alumni panti yang telah selesai Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan untuk bekerja secara mandiri. Pengurus panti asuhan membutuhkan dukungan masyarakat dan pemerintah agar dapat mendorong anak-anak yang telah selesai sekolah tersebut untuk menghidupi kebutuhan pribadi tanpa ketergantungan lagi kepada panti.
4. Dukungan masyarakat dalam melibatkan anak-anak panti asuhan ikut serta membantu secara positif menjaga pergaulan yang baik dan positif apabila berada diluar lingkungan panti.

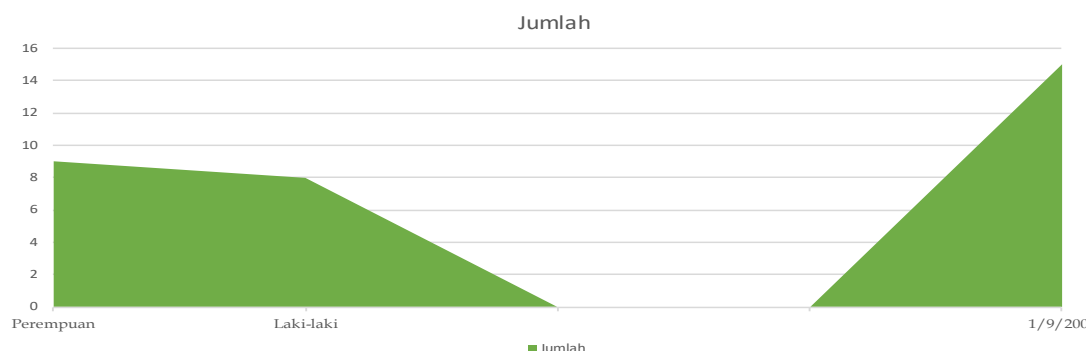
5. Masyarakat dapat merangkul anak-anak asuhan dalam setiap kegiatan positif di lingkungan sekitar panti.

Pada dasarnya para pengurus panti asuhan ini sangat memerlukan bantuan materi dan moral dalam mengatasi masalah internal dan eksternal, sehingga permasalahan anak-anak yang sebagian besar bersifat terlantar ini menjadi perhatian penting bagi semua pihak yang terkait dan berwenang. Dilihat dari status pendidikan anak-anak asuh di panti ini terdapat 6 orang yang sedang menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD), 6 anak di Sekolah Menengah Pertama (SMP), 3 orang anak sedang di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), 1 anak di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 1 orang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi (PT). Komposisi pendidikan anak-anak di panti asuhan Hidayatullah digambarkan dalam grafik berbentuk *column*:



Gambar 1. Status Pendidikan Anak

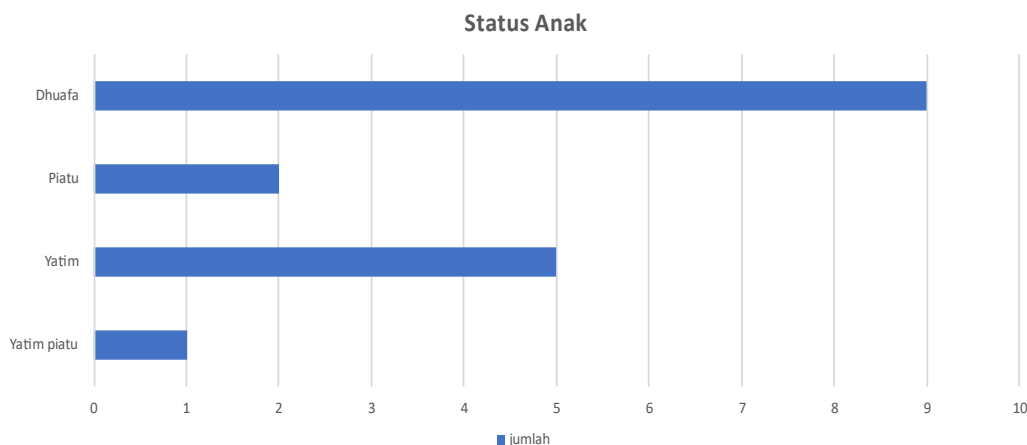
Dari 17 orang anak yang diasuh terdiri dari 9 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Tanggung jawab memelihara dan menjaga kebersihan di panti asuhan lebih difokuskan kepada anak laki-laki, sedangkan peran anak perempuan hanya bersifat membantu, khususnya pekerjaan di dapur. Adapun jumlah anak berdasarkan jenis kelamin dapat dijelaskan pada grafik berikut ini:



Gambar 1. Anak Asuh Berdasarkan Jenis Kelamin

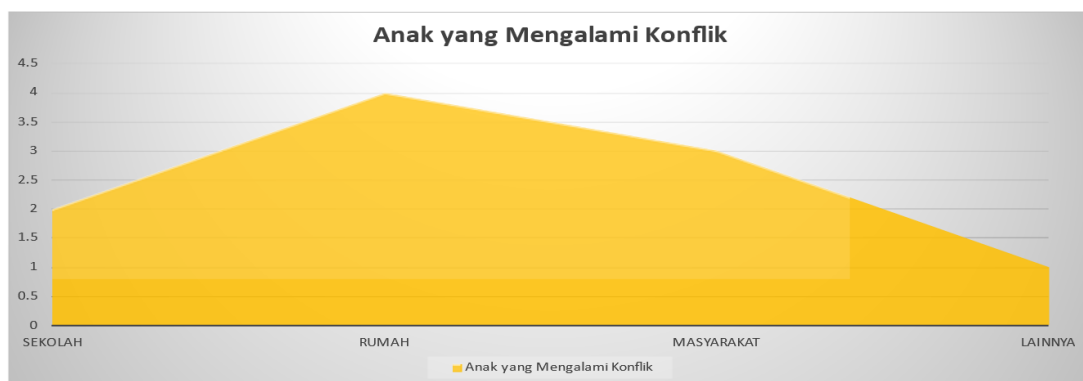
Pada panti asuhan Hidayatullah ini terdapat jumlah anak perempuan lebih banyak dari pada anak laki-laki. Namun pembebanan tugas berat di dalam dan luar panti lebih diamanahkan kepada anak laki-laki. Anak laki-laki dan perempuan ditakdirkan memiliki hak yang sama dalam mengembangkan potensi dan aktualisasi diri di ruang domestik dan publik. Anak yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan mempunyai tugas yang sama sebagai *khalifatullah* di muka bumi ini. Anak perempuan harus mampu bersaing dengan laki-laki dalam berjuang mempertahankan kehidupan. Dalam kesetaraan dan keadilan gender, perempuan dan laki-laki harus saling menghormati, menghargai dan saling mendukung karena keduanya adalah makhluk Allah swt.

Anak-anak yang diasuh, dididik dan dibina di panti asuhan Hidayatullah berasal dari berbagai daerah, namun sebagian besar dari kota Palembang. Sebagian anak lagi berasal dari kabupaten Lahat dan Sekayu, kota Lampung dan Jakarta. Sedangkan status anak mencakup yatim piatu, yatim, piatu dan dhuafa yang dijelaskan pada grafik berikut:



Gambar 3. Status Anak

Dalam pengamatan dan hasil dialog dengan ketua pengurus bahwa anak-anak yang diasuh memiliki kecenderungan bermuamalah dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan keberanian meminta maaf apabila terjadi konflik antar sesama teman atau permasalahan di lingkungan sekolah atau masyarakat. Hasil dialog terdapat beberapa anak yang pernah mengalami konflik dalam bermuamalah terutama kegiatan disekolah dan sosial, yang dijelaskan pada gambaran grafik:



Gambar 4. Kuantitas Konflik Anak dalam Bermuamalah

Setiap anak mempunyai pendapat, ide dan pandangan berbeda dalam berinteraksi di lingkungannya. Pengungkapan pandangan dan pendapat yang berbeda ini sering menjadi sumber konflik yang bersifat temporer atau berkelanjutan. Penyelesaian masalah membutuhkan pemikiran yang matang dan dewasa, sehingga sering melibatkan anak yang lebih bijak dalam mengambil keputusan dan para pengurus sebagai *soluter*. Kepiawaian dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan merupakan ketrampilan kognitif yang saling terkait dan mempunyai peran penting di berbagai konteks. Pemecahan masalah memerlukan proses identifikasi masalah, analisis penyebab dan merumuskan solusi atau jalan keluar serta evaluasi hasil. Sedangkan pengambilan keputusan adalah memilih langkah yang lebih baik berdasarkan kondisi rasional dan pertimbangan situasional (Jannah et al., 2025).

b. Muamalah Syariah

Kesempurnaan agama Islam di berbagai aspek kehidupan manusia mengajarkan cara berinteraksi yang baik dan benar antar sesama manusia. Muamalah merupakan salah satu bagian yang terikat dengan kehidupan manusia. Sering terjadi penyimpangan kaidah muamalah dalam kehidupan manusia, sehingga perlu pembelajaran keilmuan untuk meluruskannya. Sosialisasi muamalah berbasis syariah sangat diperlukan khalayak agar kehidupan selalu dalam tuntunan dan petunjuk yang benar (Mintarsih & Nur'aeni, 2024). Muamalah yang dipraktekkan secara berkualitas baik mampu meningkatkan dan memperkuat nilai-nilai kejujuran dalam kehidupan bermasyarakat. Muamalah dapat mewujudkan nilai sosial dalam masyarakat, sebagai contoh tolong menolong, saling tukar menukar barang (Huda & Saripudin, 2022). Unsur bermuamalah harus dilandasi syariat Islam agar perbuatan tersebut mendapatkan ridha Allah swt dan amal ibadah.

Nilai-nilai Islam yang tertanam dalam diri manusia yang didasari visi keimanan merupakan fundamental dan visi muamalah. Implementasi nilai-nilai Islam tersebut berawal dari lingkungan keluarga yang menanamkan kekuatan jasmani, rohani dan mental. Kesolid-an jasmani, rohani dan mental harus tetap dijaga dan dipelihara. Syariat Islam harus diperkenalkan sedini mungkin di lingkungan keluarga dengan cara memberikan pengarahan, suri tauladan, khususnya bentuk muamalah sosial dan ibadah (Rahman, 2018). Di panti asuhan,

para pengurus menjadi pengganti orang tua bagi anak-anak yang diasuh dan dibina, yang seharusnya menjadi pendidik utama. Muamalah yang sarat nilai-nilai moral dan spiritual dapat memberikan solusi terhadap berbagai maslaah sosial yang terjadi di lingkungan panti asuhan. Pemahaman dan penerapan muamalah menjadi sangat penting untuk mewujudkan kehidupan yang adil, harmonis dan berkah sesuai ajaran Islam (Harahap & Dinda, 2025). Fikih muamalah tidak terpisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang memerlukan ruang dan waktu dalam menyelesaikan setiap persoalan (Hasanah & Hamzah, 2019). Manusia sebagai makhluk sosial selalu berperan penting dan mendominasi masalah. Manusia diberikan kebebasan di muka bumi ini untuk menjadi yang terbaik dan sebagai khalifah Allah swt harus memiliki kreatifitas, inovatif, kerja keras dan selalu berjuang untuk menggali potensi. Perjuangan untuk melaksanakan amanat Allah swt dan bagi kemaslahatan seluruh manusia.

c. Muamalah Berkualitas

Di dalam rukun Islam terkandung nilai bimbingan yang menjadi rujukan dalam pembentukan akhlakul karimah. Nilai syariat Islam mencakup perbuatan lahiriah, nilai muamalah yang terdiri dari rasa empati, kepedulian sosial, kasih sayang, tolong menolong dalam kebaikan, persatuan dan kesatuan, persamaan dan persaudaraan serta kebersamaan, nilai akhlak sehingga terbentuk insan muttaqin (Zulfa & Zulfa, 2018). Pemahaman agama dengan melakukan pendekatan sosiologis adalah sangat penting. Ajaran Islam sangat memperhatikan berbagai masalah sosial seperti termaktub dalam ayat-ayat Alquran dan Hadits (Maulana, 2023). Agama Islam mengatur hubungan manusia dengan Tuhan secara vertikal, yaitu melakukan ibadah yang mendatangkan ketenangan dan kedamaian jiwa, sedangkan secara horizontal mengatur pola hubungan antar sesama manusia yang dikenal dengan istilah muamalah. Muamalah yang merupakan bagian dari aspek sosial menekankan kepada sikap toleran terhadap sesama makhluk untuk berbuat kebaikan. Setiap langkah penerapan nilai-nilai islam dalam bermuamalah harus merujuk pada Alquran dan Hadits. Kandungan teori-teori Alquran yang komprehensif dapat digunakan menjawab permasalahan dan lingkup kehidupan yang berkaitan dengan kekinian. Alquran dan hadits menjadi dasar pijakan dalam tauhid, akhlak, ibadah dan hubungan sosial sehingga menciptakan kepribadian yang berkualitas (Sholichah, 2018).

Dialog, arahan dan diskusi singkat tentang cara bermuamalah yang berkualitas dalam kehidupan sehari-hari telah disampaikan kepada para anak asuh dan para pengurus panti asuhan Hidayatullah Palembang. Edukasi sosial yang bersifat pengabdian ini diharapkan dapat menyentuh dan merombak kearah kehidupan yang lebih baik, terutama dalam berinteraksi sosial. Diakhir doa yang kami lantunkan sebagai pelaksana, meletakkan pengharapan yang besar untuk kemandirian para anak asuh dikemudian hari dan mampu mencapai kehidupan yang lebih baik dan selalu dapat menjaga muamalah dengan baik dan berkualitas. Semoga Allah swt selalu melindungi anak-anak di panti asuhan Hidayatullah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengamalan muamalah di Panti Asuhan Hidayatullah tergolong cukup baik. Interaksi dan hubungan antar anak asuh, pengurus, maupun masyarakat berlangsung dengan harmonis meskipun sesekali terjadi perbedaan pendapat, ide, dan pandangan. Konflik yang muncul dapat diselesaikan dengan baik sehingga hubungan kembali kondusif. Nilai-nilai muamalah seperti empati, kepedulian sosial, kasih sayang, tolong-menolong, persatuan, persaudaraan, dan kebersamaan telah tumbuh dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan panti. Pelaksanaan kegiatan pengabdian juga berjalan dengan lancar, tertib, dan interaktif. Materi mengenai Pembentukan Muamalah Berkualitas dalam Keluarga Panti Asuhan dapat diterima dengan baik oleh peserta. Melalui dialog dan diskusi bersama anak asuh serta pengurus, diperoleh gambaran bahwa tantangan utama yang dihadapi panti adalah keterbatasan pendanaan dan citra (image) panti di masyarakat. Terhadap permasalahan tersebut, tim pelaksana telah memberikan masukan dan alternatif solusi.

Saran

Panti Asuhan Hidayatullah diharapkan dapat terus memperkuat penerapan nilai-nilai muamalah dalam kehidupan sehari-hari melalui pembinaan yang berkelanjutan. Selain itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak guna mendukung keberlanjutan pendanaan serta membangun citra positif panti di tengah masyarakat. Kegiatan pengabdian serupa juga disarankan untuk dilaksanakan secara berkala agar pendampingan dan pembinaan terhadap anak asuh maupun pengurus dapat terus ditingkatkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya Pengabdian kepada Masyarakat di Panti Asuhan Hidayatullah berjalan dengan baik dan lancar karena dukungan dari beberapa pihak. Pelaksana pengabdian menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Amar Yazid sebagai ketua pengurus panti asuhan Hidayatullah dan para pengurus lainnya.
2. Anak-anak asuh dan binaan Panti Asuhan Hidayatullah.
3. Ketua dan Sekretaris Lembaga Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan Publikasi Ilmiah (LP3M) Universitas Alquran Ittifaqiah Indralaya, Sumatera Selatan.
4. Berbagai pihak yang mendukung lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, P. Y., & Dinda, R. (2025). Aspek muamalah dalam Islam. *At-Tazakki*, 9(1).
- Hasanah, N., & Hamzah, H. (2019). Kaidah-Kaidah Islam Menjawab Permasalahan Sosial dan Ekonomi Umat. *Asy-Syari'ah*, 21(1). <https://doi.org/10.15575/as.v21i1.4617>
- Huda, S. N., & Saripudin, U. (2022). Implementasi Teori Maqashid Syariah Dalam Fikih Muamalah Kontemporer. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 5(1). <https://doi.org/10.31949/maro.v5i1.1851>
- Jannah, S. M., Ramadhan, T., Putri, A., & Hasan Basari, M. (2025). Penyelesaian Masalah dan

- Pengambilan Keputusan. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 3.
- Maulana, I. (2023). Upaya Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam. *Jurnal Sosio-Komunika*, 2(2).
- Mintarsih, M., & Nur'aeni, N. (2024). Sosialisasi Pentingnya Muamalah Berbasis Syariah. *Jurnal AbdiMU (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1). <https://doi.org/10.32627/abdimu.v4i1.844>
- Mubarroq, A. C., & Latifah, L. (2023). Analisis Konsep Muamalah Berdasarkan Kaidah Fiqh Nuanalah Kontemporer. *Tadayun: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 4(1). <https://doi.org/10.24239/tadayun.v4i1.101>
- Prasasti, A., Depriyanti, Yulianti, E., Fitroh, F., & Tauhid, I. (2025). Pendidikan Fiqih Islam Untuk Meningkatkan Pemahaman Agama. *QOUBA: Jurnal Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.61104/qb.v2i2.501>
- Rahman, M. S. (2018). Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(1). <https://doi.org/10.30984/jii.v12i1.886>
- Rasyid, M. H., & Badwi, A. (2023). Konsep Muamalah dalam Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(1).
- Rianda, R. R., Anggraini, B., Fitri, S. D., & Wismanto, W. (2024). Prinsip Muamalah dalam Ekonomi Syariah: Tinjauan dan Implementasi. *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(4). <https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i4.260>
- Sholichah, A. S. (2018). Kaidah-Kaidah Islah Menjawab Permasalahan Sosial dan Ekonomi Umat. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01). <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.209>
- Susanto, D., Sabbar, S. D., & Luthfi, M. (2025). Relevansi dan Implementasi Fiqh Muamalah dalam Transaksi Ekonomi Modern. *Sebi : Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.37567/sebi.v7i1.3390>
- Syahrial, M. (2021). Kualitas Pelayanan Dalam Islam (Perspektif Al-Quran Dan Hadits). *Jurnal IndraTech, Volume 2 N(2)*.
- Zulfa, N., & Zulfa, N. (2018). Nilai-Nilai dan Makna Bimbingan Konseling Islam dalam Hadits Shahih Bukhari (Studi Hadits tentang Rukun Islam). *Religia*. <https://doi.org/10.28918/religia.v20i2.854>